



**PENERAPAN BAHAN AJAR MUSIK BERBASIS PENDEKATAN PROSES
PADA MATERI TEORI MUSIK DASAR UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KONSEP SISWA**

**Dedy Setyawan¹⁾, Sena Radya Iswara Samino²⁾, Kanzul Fikri³⁾
STKIP Citra Bakti Ngada Nusa Tenggara Timur**

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Dikirim : 08 Oktober 2018
Revisi pertama : 17 Oktober 2018
Diterima : 18 Oktober 2018
Tersedia online : 05 November 2018

Kata Kunci : Bahan Ajar, Pendekatan
Proses, Seni Musik, Pemahaman
Konsep

Email : dedysetyawan1623@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa dalam penerapan bahan ajar musik berbasis pendekatan proses pada materi teori musik dasar. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian quasi experiment semu tanpa kelas control. Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Bajawa, Ngada, Flores, Nusa Tenggara Timur. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP yang berjumlah 20 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2018.

Pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tes tulis, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan bahan ajar musik berbasis pendekatan proses dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep ditinjau dari hasil belajar kelas VII SMP. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji coba pre-test, nilai rata-rata yang diperoleh 65.75 dengan ketuntasan belajar 30%. Sedangkan, hasil uji coba post-test nilai rata-rata yang diperoleh 83 dengan ketuntasan belajar 85%. Data yang diperoleh menunjukkan terdapat peningkatan ketuntasan belajar yang mencapai presentase 55%. Hal tersebut diperkuat dengan analisis pengujian hipotesis dengan teknik uji signifikansi dengan perolehan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($28.1 > 1,729$).

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peran Pendidikan merupakan sebuah proses untuk mengembangkan kemampuan potensi dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan yang dapat disalurkan melalui bidang pendidikan seni, baik itu seni musik, tari, rupa, teater dan pendidikan seni juga memiliki peranan dalam pembentukan pribadi atau sikap mental peserta didik yang harmonis. Hal tersebut disebabkan karena pendidikan seni memfokuskan diri pada kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial. Kecerdasan emosional dicapai dengan beraktualisasi diri melalui olahraga untuk meningkatkan sensitivitas dan apresiasivitas akan kehalusan dan keindahan seni dan budaya, serta kompetensi untuk mengekspresikannya. Kecerdasan sosial dicapai melalui membina serta memupuk hubungan timbal balik, demokratis, empatik dan simpatik, menjunjung tinggi hak asasi manusia, ceria dan percaya diri, menghargai kebhinekaan dalam bermasyarakat dan bernegara, serta berwawasan kebangsaan dengan kesadaran akan hak dan kewajiban warga negara (Depdiknas, 2008).

Pada pembelajaran seni, khususnya seni musik. Peran guru seni di sekolah memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap hasil belajar peserta didik, karena di dalam suatu pembelajaran, kompetensi guru sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. Kompetensi tersebut telah disusun dan dirumuskan dalam bentuk kriteria tertentu yang telah dipersyaratkan dan dapat diukur melalui indikator kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial, untuk memberikan gambaran kepada seorang guru seni yang dinilai berdasarkan kemampuan mempunyai kompetensi atau tidak dalam bidang seni.

Untuk dapat mencapai kompetensi, guru perlu memiliki pengetahuan tentang seni musik agar dapat menjelaskan dan memberikan pemahaman kepada peserta didik agar guru lebih mampu mengelola proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Akan tetapi, selama ini dalam proses pembelajaran seni musik yang banyak ditemui di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Ngada, dalam pelaksanaannya didapati kemampuan siswa dalam pengajaran teori musik dasar yang meliputi unsur-unsur teori musik masih sangat kurang serta tidak paham bahkan para siswa sama sekali belum pernah belajar tentang notasi musik *standart*, melainkan hanya belajar tentang notasi angka. Padahal dalam kurikulum jelas tercantum kompetensi dasar tentang penguasaan teori musik dasar atau membaca notasi musik.

Gunara (2008: 20) mengemukakan kritik dan saran bagi pendidikan seni musik saat ini. Guru lebih mementingkan keterampilan musik, sehingga praktek pendidikan musik tidak berjalan komprehensif. Padahal, pendidikan seni musik memiliki manfaat bagi anak, baik secara psikologis, sosial, budaya, dan bagi pendidikan itu sendiri. Seni musik hanya jadi pelajaran selingan saat siswa jenuh belajar. Selain itu, orang tua memilih memasukkan anaknya ke tempat kursus supaya terampil bermain musik saja, sementara pendidikan nilai melalui seni musik belum jadi prioritas utama.

Masalah lain yang muncul pada saat proses pembelajaran seni budaya adalah pada bahan ajar seni budaya (seni musik). Hal tersebut merupakan penghambat proses pembelajaran karena bahan ajar merupakan salah satu aspek penting dalam dunia

pendidikan, serta bahan ajar merupakan salah satu sarana untuk mendukung berjalannya proses belajar. Seorang guru harus memiliki dan menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, perkembangan peserta didik, dan relevan dengan tujuan pembelajaran. Karena bahan ajar merupakan informasi, alat atau teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Majid, 2008: 173). Bahan ajar atau buku teks merupakan dua hal yang saling melengkapi. Buku teks dapat disusun serta digunakan dengan baik, apabila memperhatikan prinsip-prinsip dalam pembelajaran seperti, masalah siswa, guru, materi belajar, dan latihan yang tertuang dengan padu dalam buku teks.

Bagi siswa, bahan ajar sebagai materi/sarana untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulasi mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu (Majid, 2008: 173). Menurut Wasino (2010:1) bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas baik bahan ajar berisi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Sehingga, bahan ajar yang baik harus mempermudah siswa dalam mempelajari dan memahami materi.

Ditinjau dari latar belakang tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian pengembangan bahan ajar musik berbasis pendekatan proses. Pemilihan pendekatan proses didasarkan pada kesesuaian pendekatan ini dengan materi teori musik dasar. Pendekatan proses merupakan cara melakukan proses belajar mengajar dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Penerapan bahan ajar musik berbasis pendekatan proses ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dalam materi teori musik dasar. Selain itu, bahan ajar musik berbasis pendekatan proses dapat membantu guru dalam mengelola pembelajaran Seni Budaya (musik) yang efektif dan efisien. Pembelajaran dinyatakan efektif jika proses pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan dan mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan bahan ajar musik berbasis pendekatan proses pada materi teori musik dasar dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa?

Tujuan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan bahan ajar musik berbasis pendekatan proses pada materi teori musik dasar untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.

KAJIAN PUSTAKA

Bahan Ajar

Pengertian Bahan Ajar Widodo & Jasmadi (Via Lestari, 2013:1) menjelaskan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai dan sub dengan segala kompleksitasnya. Bahan ajar tidak saja memuat materi tentang pengetahuan tetapi juga berisi tentang keterampilan dan sikap yang perlu dipelajari siswa untuk mencapai standar yang telah ditentukan pemerintah.

Ada beberapa karakteristik bahan ajar berdasarkan pedoman penulisan modul yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2003). Karakteristik bahan ajar tersebut yaitu *self instructional*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly*.

Pertama, *self instructional*, yaitu bahan ajar yang dapat membuat siswa mampu membelajarkan diri sendiri dengan bahan ajar yang dikembangkan. Untuk memenuhi karakter *self instructional*, maka di dalam bahan ajar harus terdapat tujuan yang dirumuskan dengan jelas, baik tujuan akhir maupun tujuan antara. Selain itu, dengan bahan ajar akan memudahkan siswa belajar secara tuntas dengan memberikan materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit atau kegiatan yang lebih spesifik.

Kedua, *self contained*, yaitu seluruh materi pelajaran dari satu unit atau sub yang dipelajari terdapat di dalam satu bahan ajar secara utuh.

Ketiga, *stand alone* (berdiri sendiri), yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.

Keempat, *adaptive*, yaitu bahan ajar hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.

Kelima, *user friendly*, yaitu setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan.

Pendekatan Proses

Pendekatan proses adalah suatu pendekatan pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk ikut menghayati proses penemuan atau penyusunan suatu konsep sebagai suatu keterampilan menulis (Sagala, 2009: 74).

Pembelajaran dengan menekankan pada belajar proses dilatarbelakangi oleh konsep-konsep belajar menurut teori Naturalisme-Romantis dan teori Kognitif Gestalt. Naturalisme-Romantis menekankan pada aktivitas siswa, sedangkan Kognitif Gestalt menekankan pemahaman dan kesatuan yang menyeluruh. Dengan demikian, ada dua hal mendasar yang harus selalu diperhatikan pada setiap proses yang berlangsung dalam pendidikan, yaitu proses mengalami dan proses menemukan (Sagala, 2009: 74). Pendekatan proses merupakan pendekatan yang terpusat pada siswa. Yakni siswa diberikan kesempatan seluasnya untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, pengalaman dan keterampilan dalam pembelajaran. Pendekatan proses tidak dilaksanakan secara serempak melainkan secara bertahap yang meliputi: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap tindak lanjut.

Pendekatan proses akan efektif jika sesuai dengan kesiapan intelektual. Oleh karena itu, pendekatan proses harus tersusun menurut urutan yang logis sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman siswa, misalnya sebelum melaksanakan penelitian, siswa terlebih dahulu harus mengobservasi atau mengamati dan membuat hipotesis.

Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep terdiri dua kata pemahaman dan konsep. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, paham adalah mengerti dengan tepat. Menurut Bloom (Yunus, 2009: 85), pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan dalam menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman merupakan hasil proses belajar mengajar yang mempunyai indikator individu menjelaskan atau mendefinisikan suatu informasi dengan kata-kata sendiri. Dari pernyataan tersebut, siswa dituntut tidak sebatas mengingat kembali pelajaran, namun siswa diharapkan mampu mendefinisikannya. Hal ini menunjukkan siswa telah memahami materi pelajaran walau dalam bentuk susunan kalimat berbeda tetapi kandungan maknanya tidak berubah.

Sedangkan pengertian konsep menurut Rosser (Yunus, 2009: 86) adalah suatu yang abstrak mewakili satu objek-obyek kejadian, kegiatan-kegiatan atau hubungan-hubungan yang mempunyai atribut-atribut yang sama. Oleh karena itu, orang mengalami stimulus berbeda-beda, orang membentuk konsep sesuai dengan pengelompokan stimulus dengan cara tertentu. Karena konsep itu adalah abstraksi berdasarkan pengalaman dan karena tidak ada dua orang yang memiliki pengalaman yang sama persis, konsep yang dibentuk orang berbeda juga. Walau berbeda tetapi cukup untuk berkomunikasi menggunakan nama-nama yang diberikan pada konsep itu yang telah diterima bersamanya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah proses individu menguasai dengan cara menerima dan memahami informasi yang diperoleh dari pembelajaran yang dilihat melalui kemampuan bersikap, berpikir dan bertindak yang ditunjukkan oleh siswa dalam memahami definisi, pengertian, isi dari materi dan kemampuan dalam memilih serta menggunakan prosedur secara efisien dan tepat. Kemampuan pemahaman konsep dalam penelitian ini adalah kesanggupan atau kecakapan siswa kelas VIII SMP dalam menyelesaikan soal-soal tes yang memuat indikator kemampuan pemahaman konsep tentang materi teori musik dasar.

Pendidikan Seni Budaya (Seni Musik)

Menurut Suharto (2012:88) Seni Budaya sebagai mata pelajaran di sekolah yang memiliki bidang garap rasa dianggap sangat membantu untuk menanamkan sikap-sikap atau karakter seperti rasa tenggang rasa, disiplin, keindahan (kehalusan), rasa patriotisme, dan lain-lain. Dalam konteks pendidikan, Ki Hajar Dewantara (dalam Utomo, 2017: 11) juga menyatakan bahwa kesenian merupakan salah satu faktor penentu membentuk kepribadian jiwa dan anak. Selain itu, lebih lanjut Utomo (2017:13) mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan seni di sekolah selain untuk melestarikan kesenian yang ada juga merupakan upaya untuk melaksanakan pendidikan secara lengkap dan seimbang.

Dalam Buku Guru (Kemendikbud, 2014:1) seni budaya merupakan mata pelajaran yang membahas mengenai karya seni estetis, artistik dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku, dan produk seni budaya bangsa melalui aktivitas berkesenian. Mata pelajaran ini bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami seni dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi, dan sosial sehingga dapat berperan dalam perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan, baik dalam tingkat lokal, nasional, regional, maupun global.

Pembelajaran seni di tingkat pendidikan dasar dan menengah bertujuan mengembangkan kesadaran seni dan keindahan dalam arti umum, baik dalam ranah konsepsi, apresiasi, kreasi, penyajian, maupun tujuan psikologis edukatif untuk pengembangan kepribadian siswa secara positif. Pendidikan Seni Budaya di sekolah tidak semata-mata dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi pelaku seni (seniman) namun lebih menitikberatkan pada sikap dan perilaku kreatif, etis dan estetis.

Pelajaran Seni Musik merupakan sub materi dari mata pelajaran Seni Budaya di sekolah. Melalui seni musik siswa diberi pengalaman untuk berapresiasi, berekspresi, dan berkreasi melalui keindahan suara. Pembelajaran seni musik di sekolah bukan hanya sekedar untuk hiburan semata atau menjadi selingan dari mata pelajaran lain, bukan juga untuk membuat siswa terampil bermusik, tapi pembelajaran seni musik pada hakekatnya memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter manusia seutuhnya. Seni musik dapat dijadikan sebagai alat media guna membantu mencerdaskan kehidupan, mengembangkan manusia yang berbudaya yang memiliki keseimbangan otak kanan serta dapat memiliki kepribadian yang matang. Sejalan dengan pendapat tersebut, Utomo (2017: 22) menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan seni musik di sekolah bukan untuk membuat siswa menjadi terampil bermusik, tetapi sebagai alat atau media untuk membentuk karakter peserta didik.

METODE PENELITIAN

Tempat, Subyek, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Bajawa, Ngada, Flores, Nusa Tenggara Timur. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 2 Bajawa sebanyak 20 peserta, dengan siswa laki-laki berjumlah 8 dan siswa perempuan berjumlah 12. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2018.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kuasi atau eksperimen semu tanpa kelas pembanding (*quasi eksperiment*), karena penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil kemampuan pemahaman konsep siswa dalam penerapan bahan ajar musik berbasis pendekatan proses pada materi teori musik dasar. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest posttest one group design* dengan satu kelas satu kelompok subjek.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara dan Angket

Langkah awal yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara, dimana narasumber dari wawancara tersebut adalah guru-guru seni budaya (seni musik) dan siswa-siswa sekolah menengah pertama di Kabupaten Ngada.

Angket lembar validasi digunakan untuk mengetahui kelayakan media ditinjau dari ahli materi. Lembar validasi berisi penilaian ahli materi mengenai media buku ajar musik yang dikembangkan. Bahan ajar yang telah dinyatakan valid maka siap untuk digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan teori dasar musik. Angket respon siswa diisi oleh subjek penelitian setelah mendapat pembelajaran teori musik dasar dengan menggunakan bahan ajar musik.

2. Observasi

Lembar observasi diisi berdasarkan pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran seni budaya (seni musik) dengan menggunakan bahan ajar musik oleh peneliti.

3. Tes

Tes pada penelitian ini terdiri dari *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum dilakukan penerapan bahan ajar musik pada pembelajaran seni musik. *Post-test* dilakukan setelah siswa memperoleh bahan ajar musik pada pembelajaran seni musik.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini diolah dan dianalisis melalui tahapan; (1) memeriksa dan menganalisis hasil tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*), (2) melakukan uji validitas dan reliabilitas *pre-test* dan *post-test*, (3) menguji signifikansi perbedaan rata-rata dengan menggunakan uji t melalui rumus sebagai berikut.

Menghitung *Mean Deviasi (Md)* nilai *pre-test* dan *post-test*.

$$Md = \frac{\Sigma d}{N}$$

Keterangan :

Md : *Mean deviasi*

Σd : Jumlah nilai *pre-test* dan *post-test*

N : Banyaknya subjek

Menghitung *treatment*

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md : *Mean deviasi*

$\Sigma x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Subjek pada sampel

Untuk mengolah dan analisis data keseluruhan, digunakan kriteria interpretasi modifikasi skala *Likert*.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor

Persentase	Kriteria
0 % - 20 %	Sangat Kurang Baik
21 % - 40 %	Kurang Baik
41 % - 60 %	Cukup Baik
61 % - 80 %	Baik
81 % - 100 %	Sangat Baik

Sumber : Riduwan (2013)

Hipotesis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 : \mu SsP = \mu SbP$$

$$H_1 : \mu SsP > \mu SbP$$

μ SsP merupakan hasil belajar seni budaya (musik) setelah diterapkannya perlakuan menggunakan bahan ajar musik berbasis pendekatan proses dalam pembelajaran. μ SbP merupakan hasil belajar seni budaya (musik) sebelum diterapkannya perlakuan menggunakan bahan ajar musik berbasis pendekatan proses dalam pembelajaran. H_0 diterima jika hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kemampuan siswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar musik berbasis pendekatan proses. Sebaliknya H_1 diterima dan H_0 ditolak jika terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkannya penggunaan bahan ajar musik berbasis pendekatan proses.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa dalam penerapan bahan ajar musik berbasis pendekatan proses pada materi teori musik dasar. Produk hasil penelitian ini, merupakan produk pengembangan bahan ajar yang telah melalui proses tahapan validasi ahli materi, guru seni budaya, dan siswa SMP.

Bahan ajar yang dikembangkan ditinjau dari aspek kelayakan isi, aspek kelayakan Bahasa, dan aspek kelayakan penyajian menurut para ahli materi secara keseluruhan berkualitas “Baik” dengan hasil rata-rata keseluruhan penilaian memperoleh persentase sebesar 73.88%.

Pada pembahasan penelitian ini, tujuan utama yang difokuskan adalah hasil pemahaman konsep pada materi teori musik dasar yang ditinjau dari hasil belajar siswa.

Uji Coba Produk Terbatas (*Pre-test* dan *Post-Test*)

Instrumen yang digunakan dalam tahapan ini adalah instrument evaluasi berupa tes tertulis yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa pada pembelajaran seni budaya (musik). Tes dilakukan sebanyak dua kali. Tes awal merupakan tes sebelum diberikan perlakuan dan tes akhir ketika siswa telah diberi perlakuan dalam pembelajaran menggunakan bahan ajar musik berbasis pendekatan proses.

Bahan ajar musik berbasis pendekatan proses diujicobakan kepada siswa kelas VII SMPN 2 Bajawa dengan jumlah siswa sebanyak 20 peserta didik. Soal tes menggunakan model *pre-test* dan *post-test* berupa tes tulis berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) yang berisi 20 butir soal. Sebelum melaksanakan uji coba/tes, terlebih dahulu mempersiapkan instrumen-instrumen yang akan digunakan untuk uji coba/tes. Instrumen tersebut antara lain; (1) bahan ajar musik berbasis pendekatan proses, (2) lembar soal tes *pre-test* dan *post-test*, (3) lembar observasi siswa, dan (4) lembar angket respon siswa.

Setelah dilaksanakan uji coba/tes menggunakan model *pre-test* dan *post-test* pada mata pelajaran seni budaya (musik) menggunakan bahan ajar musik berbasis pendekatan proses dengan Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) ≥ 75 . Hasil uji coba *pre-test*, dari 20 siswa yang mengikuti tes awal terdapat 6 siswa (30%) yang mencapai tingkat ketuntasan dan 14 siswa (70%) yang tidak tuntas.

Tabel 2. Distribusi Data Pre-Test

<i>Pre-Test</i>			
No	Nilai Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	6	30%
2	Tidak Tuntas	14	70%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Pada tahap selanjutnya, dari hasil uji coba *post-test*, didapatkan data siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa (85%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa (15%).

Tabel 2. Distribusi Data Post-Test

<i>Post-Test</i>			
No	Nilai Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	17	85%
2	Tidak Tuntas	3	15%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Berdasarkan dari hasil uji coba *pre-test*, nilai rata-rata yang diperoleh 65.75 dengan ketuntasan belajar 30%. Sedangkan, hasil uji coba *post-test* nilai rata-rata yang diperoleh 83 dengan ketuntasan belajar 85%.

Tabel 3. Distribusi Data Perbandingan Pre-Test dan Post-Test

		<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
No	Nilai Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	6	30%	17	85%
2	Tidak Tuntas	14	70%	3	15%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Dilihat dari hasil nilai *pre-test* dan *post-test* terdapat perbedaan hasil. Data yang diperoleh menunjukkan ada peningkatan ketuntasan belajar sebesar 55%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, dengan menggunakan bahan ajar musik berbasis pendekatan proses dalam pelajaran seni budaya (Musik) didasarkan atas penilaian uji ketuntasan pemahaman konsep dengan menggunakan tes, mampu membuat siswa mencapai dan melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh Sekolah.

Setelah mendapatkan data dari nilai siswa pada tahap uji coba/tes, selanjutnya adalah mengetahui perbedaan hasil belajar siswa model *pre-test* sebelum perlakuan dan *post-test* setelah perlakuan /menggunakan bahan ajar musik berbasis pendekatan proses. Hasil tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus t-signifikansi. Berikut ini adalah hasil perhitungan efektivitas penggunaan bahan ajar musik berbasis pendekatan proses berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 4. Jumlah Nilai *Pre-test*, *Post-test*, an Gain Siswa

<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Gain siswa
1315	1660	1310

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2018

<i>Mean deviasi</i>	Nilai t-signifikansi
$Md = \frac{\Sigma d}{N}$	$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2 d}{N(N-1)}}}$
$Md = \frac{1310}{20}$	$t = \frac{65.5}{\sqrt{\frac{2045}{20(20-1)}}}$
$Md = 65.5$	$t = \frac{65.5}{\sqrt{\frac{2045}{380}}}$
	$t = \frac{65.5}{\sqrt{5.39}}$
	$t = \frac{65.5}{2.32}$
	$t = 28.1$

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh $t_{hitung} = 28,1$ sedangkan dari daftar distribusi t_{tabel} dengan taraf nyata (α) = 0.05 dan dk = 19 diperoleh $t_{tabel} = 1,729$. Tampak $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*.

Selanjutnya, melakukan uji hipotesis dengan kriteria pengujian adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t sebagaimana dipaparkan diatas, diperoleh hasil $t_{hitung} = 28.1 > t_{tabel} = 1,729$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa, ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan bahan ajar musik berbasis pendekatan proses terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya (musik) kelas VII Sekolah Menengah Pertama. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa penggunaan bahan ajar musik berbasis pendekatan proses cukup efektif meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi teori musik dasar.

Observasi Aktivitas Siswa

Observasi terhadap siswa dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan uji coba terbatas pada sekolah tingkat menengah pertama di Bajawa. Kegiatan observasi dibantu oleh 3 (tiga) observator atau pengamat. Observasi yang dilakukan oleh setiap observator ini dilaksanakan bukan hanya untuk mengamati berbagai macam aktivitas siswa selama kegiatan uji coba terbatas dilakukan, melainkan mengamati sejauh mana penggunaan bahan ajar musik berbasis pendekatan proses telah dapat digunakan dengan baik oleh setiap siswa.

Selama kegiatan observasi dilakukan, observator diminta untuk mengisi lembar angket observasi siswa yang telah disiapkan. Pengisian angket dilakukan dengan cara memberikan tanda ceklist pada setiap butir pertanyaan pada angket observasi. Pilihan jawaban untuk angket berupa skala 1-5 yang bersifat gradasi (skor 1 = tidak baik, skor 2 = kurang baik, skor 3 = cukup baik, skor 4 = baik, dan skor 5 = sangat baik). Setiap angket pertanyaan telah disesuaikan pada aspek-aspek penilaian yang telah disusun oleh peneliti pada kisi-kisi lembar angket observasi siswa.

Data hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh ke tiga observator, rata-rata nilai keseluruhan dari semua aspek pernyataan pada lembar angket mendapatkan persentase sebesar 88.57%, sehingga termasuk dalam kategori sangat kuat. Hal tersebut berdasarkan pada pengamatan oleh observator di lapangan, di mana tanggapan siswa sangat antusias ketika mendapat penjelasan mengenai Bahan ajar Musik Berbasis Pendekatan Proses dan siswa memperhatikan dengan seksama penjelasan tentang Bahan ajar tersebut. Selain itu motivasi siswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari siswa menggunakan Bahan ajar Musik Berbasis Pendekatan Proses ketika tidak mengetahui penjelasan materi tentang seni musik.

Respon Siswa

Pada tahap ini adalah untuk mengetahui tanggapan siswa dan sekaligus kelayakan bahan ajar musik berbasis pendekatan proses yang digunakan. Setiap masing-masing siswa diberikan lembar angket respon siswa yang berisi 10 (sepuluh) butir pertanyaan yang berkaitan dengan bahan ajar musik berbasis pendekatan proses. Setelah mengolah data pada lembar angket respon siswa, hasil data yang didapatkan dari nilai rata-rata keseluruhan pada semua aspek butir pertanyaan mendapatkan persentase sebesar 97% (sangat kuat). Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan bahan

ajar musik berbasis pendekatan proses layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Seni Budaya (musik).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan bahan ajar musik berbasis pendekatan proses dikatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep ditinjau dari hasil belajar siswa kelas VII SMP. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji coba *pre-test*, nilai rata-rata yang diperoleh 65.75 dengan ketuntasan belajar 30%. Sedangkan, hasil uji coba *post-test* nilai rata-rata yang diperoleh 83 dengan ketuntasan belajar 85%. Data yang diperoleh menunjukkan terdapat peningkatan ketuntasan belajar yang mencapai presentase 55%. Hal tersebut diperkuat dengan analisis pengujian hipotesis dengan teknik uji signifikansi dengan perolehan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($28.1 > 1,729$). Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan bahan ajar musik berbasis pendekatan proses sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pada pembelajaran Seni Budaya (Musik) materi teori musik dasar.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa saran yang peneliti berikan untuk ditunjukkan kepada siswa, guru seni budaya, dan pihak sekolah; (1) bagi siswa, sebaiknya harus lebih aktif dan lebih termotivasi untuk belajar materi seni budaya (musik), (2) bagi guru seni budaya, bahan ajar yang dihasilkan ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi bahan ajar yang sudah tersedia pada mata pelajaran seni budaya, (3). Bagi sekolah, sebaiknya pihak sekolah meninjau kembali kelengkapan sarana dan prasarana yang terkait dengan pembelajaran seni budaya, hal tersebut bertujuan agar para guru seni budaya lebih dipermudah dalam merancang pembelajaran seni budaya (musik) dengan bahan-bahan yang lebih kreatif dan inovatif untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran seni budaya (musik).

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2009. *Guru dan Pembelajaran Bermutu*. Bandung: Rizki Press.
- Amri, S. & Ahmadi I. K. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran Pengaruhnya terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budjana, Erros. 2011. *Rahasia Dua Jam Jago Gitar*. Yogyakarta: Pressindo Inti Media.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fikri, Kanzul. 2017. "Pengembangan Buku Sebagai Media Ajar Teknik Bermain Gitar Elektrik Tingkat Dasar". *Ejurnal IMEDTECH EISSN 2580-6033* 1 (2): 31-43.
- Gunara, S. 2008. Manfaat Pendidikan Seni bagi Anak. Dalam Suryatna, dkk. (Penyunting). *Ritme*. Vol 6 No 1 April 2008 19-26.

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Seni Budaya: Buku Guru/Kemendikbud edisi revisi 2014*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan bahan Ajar Berbasis Kompetensi: Sesuai dengan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*. Padang: Akademia Permata.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. 2010. *Textbook Writing: Dasar – Dasar Pemahaman dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muslich, Mansur. 2008. *KTSP : Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual : Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Purnomo, W. & Subagyo, F. 2010. *Terampil Bermusik*. Jakarta: Pusbuk Kemdiknas.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Riduwan. 2008. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, Arif S, dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Samino, Sena Radya Iswara. 2017. “Penerapan Media Software Ecubase dalam Pembuatan Aransemen Musik”. *Ejurnal IMEDTECH EISSN 2580-6033* 1 (2): 44-59.
- Setyawan, Dedy. 2017. “Pemanfaatan Software Sibelius sebagai Media Pembelajaran Musik”. *Ejurnal IMEDTECH EISSN 2580-6033* 1 (2): 15-30.
- Suharto, 2012. “Problematika Pelaksanaan Pendidikan Seni Musik di Sekolah Kejuruan Non Seni”. *Jurnal Harmonia*, Juli 2012 Volume 12 no.1.
- Utomo, Udi. 2017. *Musik Pendidikan*. Semarang: Sendratasik Unnes.